

SKRIPSI

GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK KASIH IBU DI DESA ALANG BONBON KECAMATAN AEK KUASAN KABUPATEN ASAHAH KOTA KISARAN TAHUN 2020



OLEH:

YOSSI SHINTA BELLA SIRAIT
022017011

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2020**



SKRIPSI

**GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT
PENGETAHUAN IBU TENTANG *SIBLING RIVALRY*
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK KASIH IBU
DI DESA ALANG BONBON KECAMATAN
AEK KUASAN KABUPATEN ASAHAH
KOTA KISARAN TAHUN 2020**



OLEH:

YOSSI SHINTA BELLA SIRAIT
022017011

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2020**



SKRIPSI

**GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT
PENGETAHUAN IBU TENTANG *SIBLING RIVALRY*
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK KASIH IBU
DI DESA ALANG BONBON KECAMATAN
AEK KUASAN KABUPATEN ASAHAH
KOTA KISARAN TAHUN 2020**



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

OLEH:

YOSSI SHINTA BELLA SIRAIT
022017011

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2020**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : YOSSI SHINTA BELLA SIRAIT
NIM : 022017011
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Judul KTI : Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Prasekolah di TK Kasih Ibu di Desa Alang Bon-bon Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan Kota Kisaran Tahun 2020.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Peneliti



Yossi Shinta Bella Sirait



STIKes Santa Elisabeth Medan

STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

N
N
J

Nama : Yossi Shinta Bella Sirait
Nim : 022017011
Judul : Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Sibling Rivalry pada Anak Usia Prasekolah di TK Kasih Ibu di Desa Alang Bonbon Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan Kota Kisaran Tahun 2020

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Skripsi Jenjang Diploma 3
Kebidanan
Medan, 9 Juli 2020

Mengetahui

Pembimbing

[Desriati Sinaga,SST., M.Keb]

Ketua Program studi
Diploma 3 Kebidanan

(Anita Veronika, S.SiT.,M.KM)



STIKes Santa Elisabeth Medan

STIKes Santa Elisabeth Medan

Telah diuji

Pada tanggal, 09 Juli 2020

PANITIA PENGUJI

Ketua

Ketua :

Desriati Sinaga, SST., M.Keb

Anggota

Anggota :

1.

Ermawaty A. Siallagan, SST., M.Kes

2.

Bernadetta . A, SST., M.Kes

Mengetahui

Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan



(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)



PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Yossi Shinta Bella Sirait
NIM : 022017011
Judul : Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Prasekolah di TK Kasih Ibu di Desa Alang Bon-bon Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan Kota Kisaran Tahun 2020.

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Pengaji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan pada Kamis, 09 Juli 2020 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Pengaji I : Bernadetta . A, SST., M.Kes

Pengaji II : Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes

Pengaji III : Desriati Sinaga, SST., M.Keb

Mengetahui
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

PRODI D3 KEBIDANAN
(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

**PERSETUJUAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

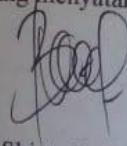
Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : YOSSI SHINTA BELLA SIRAIT
NIM : 022017011
Program Studi : D3 Kebidanan
Jenis Karya : Skripsi

Demi Perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-esklusif (*Non-exclusive Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Gambaran Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan Kota Kisaran Tahun 2020**, Dengan hak bebas royalti Non-esklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 09 Juli 2020
Yang menyatakan


(Yossi Shinta Bella Sirait)



ABSTRAK

Yossi Shinta Bella Sirait, 022017011

Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Prasekolah di TK Kasih Ibu di Desa Alang Bonbon Aek Kuasan Tahun 2020.

Prodi : Diploma 3 Kebidanan

Kata Kunci : Pendidikan, Umur, Pekerjaan, Pengetahuan Ibu.

(xviii + 53 + Lampiran)

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *openbehavior*. Ibu merupakan tokoh utama dalam perkembangan anak karena ibu adalah orang yang paling banyak menghabiskan waktu dengan anaknya, khususnya pada masa usia Prasekolah, sehingga ibu mempunyai banyak kesempatan untuk memberi stimulus bermain yang tepat dan sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak sehingga diharapkan anak dapat mencapai tumbuh kembangnya dengan optimal. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif untuk mengetahui Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* pada anak usia prasekolah di Desa Alang Bonbon. Penelitian ini melibatkan 30 ibu yang memiliki anak usia prasekolah yang memiliki adik kandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pendidikan SD - SMP sebanyak 2 orang (6,7%), pendidikan SMA/SMK sebanyak 23 orang (76,7%), pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (16,7%). Menurut umur ibu >35 tahun sebanyak 23 orang (76,7%), umur 20-30 tahun sebanyak 7 (23,3%), umur <20 tahun sebanyak 0 orang (0%). Pekerjaan ibu yang bekerja sebagai Pegawai Swasta sebanyak 4 orang (13,3%), ibu yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 5 orang (12,7%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 21 orang (70,0%). Sedangkan tingkat pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Prasekolah yaitu pengetahuan baik 7 orang (23,3%), pengetahuan cukup 15 orang (50,0%), dan pengetahuan kurang 8 orang (26,7%). Peneliti menyarankan untuk ibu lebih menggali pengetahuannya tentang *sibling rivalry*, agar tidak terjadi *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah.

Daftar Pustaka (2010 – 2017)



ABSTRACT

Yossi Shinta Bella Sirait, 022017011

Description of the Characteristics and Level of Mother's Knowledge of Sibling Rivalry in Preschool Age Children in Kindergarten Mother's Love in Alang Bonbon Village in 2020.

D3 of Midwifery Study Program 2017

Keywords: Education, Age, Profession, and Mother's Knowledge.

(xviii + 53 + Attachment)

Knowledge is a result of curiosity through sensory processes, especially in the eyes and ears of certain objects. Knowledge is an important domain in the formation of open behavior. The mother is the main character in the development of the child because the mother is the person who spends the most time with her child, especially at the age of Preschool, so that the mother has many opportunities to provide appropriate play stimulus and in accordance with the stage of child development so that children are expected to achieve growth optimally. This research uses a quantitative descriptive design to knowing the Characteristics Overview and the Level of Mother's Knowledge of Sibling Rivalry in preschool children in Alang Bonbon Village. The research involved 30 mothers who had preschool children and who has younger siblings. The results of the research 2 people from elementary to junior high school (6.7%), 23 people from high school / vocational school (76.7%), 5 people from university (16.7%). According to maternal age >35 years as many as 23 people (76.7%), aged 20-30 years as many as 7 (23.3%), aged <20 years as many as 0 people (0%). Occupational mothers who work as Private Employees are 4 people (13.3%), mothers who work as Entrepreneurs are 5 people (12.7%) and mothers who do not work are 21 people (70.0%). While the level of mother's knowledge about Sibling Rivalry in Preschoolers is good knowledge of 7 people (23.3%), sufficient knowledge of 15 people (50.0%), and less knowledge of 8 people (26.7%). Researchers suggest to further explore their knowledge about sibling rivalry, so that sibling rivalry does not occur in preschoolers.

Bibliography (2010 – 2017)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Kasih Ibu di Desa Alang Bon-bon Tahun 2020”. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan dalam penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi D3 Kebidanan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun susunan bahasa dan masih jauh dari sempurna. Dengan hati terbuka dan lapang dada penulis mohon kiranya pada semua pihak agar dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan Proposal ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril, material, maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc. sebagai Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Anita Veronika, S.SiT., M.KM selaku Kaprodi D3 Kebidanan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.



3. Desriati Sinaga, SST.,M.Keb selaku Dosen Pembimbing penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah dan Dosen Pembimbing Akademik, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing, melengkapi dan membantu penulis dalam penyusunan Skripsi, begitu juga bersedia membimbing penulis menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Bapak Andi Putra Siahaan sebagai Kepala Desa Alang Bonbon Kecamatan Aek Kuasan, Kabupaten Asahan Kota Kisaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan Penelitian di Desa Alang Bonbon sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik.
5. Staf pengajar di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberi ilmu, nasihat, dan bimbingan kepada penulis selama menjalani program pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
6. Untuk yang terkasih kepada Ayah B. Sirait dan Ibu tersayang E.br.Nababan yang telah memberikan motivasi, dukungan moril, material, dan doa. Terimakasih yang tak terhingga karena telah membesar dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Proposal Karya Tulis Ilmiah dengan baik.
7. Prodi D3 Kebidanan angkatan XVII yang dengan setia mendengarkan keluh kesah dan bersedia membantu penulis selama menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Untuk Keluarga Kecil saya Di Asrama Oktavia Sinaga selaku Kakak angkat saya, Selly Maduwu selaku adek angkat saya yang telah memberikan



STIKes Santa Elisabeth Medan

motivasi, yang dengan setia mendengarkan keluh kesah dan bersedia membantu penulis selama menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan diharapkan semoga Karya Tulis Ilmiah ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Medan, 9 Juli 2020
Penulis

(Yossi Shinta Bella Sirait)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. LatarBelakang	1
1.2 PerumusanMasalah	8
1.3 Tujuan	8
1.3.1 TujuanUmum.....	8
1.3.2 TujuanKhusus.....	9
1.4 Manfaat	9
1.4.1 ManfaatTeoritis	9
1.4.2 ManfaatPraktisi.....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Defenisi	11
2.1.1 Defenisi Pengetahuan.....	11
2.1.2 Tingkat Pengetahuan Dalam Kognitif.....	12
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	13
2.1.4 Kriteria tingkat pengetahuan	15
2.2 <i>Sibling Rivalry</i>	15
2.2.1 Pengertian <i>Sibling Rivalry</i>	15
2.2.2 Penyebab <i>Sibling Rivalry</i>	18
2.2.3 Dampak <i>Sibling Rivalry</i>	19
2.2.4 Cara mengatasi perubahan sikap <i>Sibling Rivalry</i>	20
2.2.5 Segi positif <i>Sibling Rivalry</i>	21
2.2.6 Cara mengatasi <i>Sibling Rivalry</i>	21
2.2.7 Adaptasi Kakak sesuai tahapan perkembangan	22
2.2.8 Hal yang dapat dilakukan pada <i>sibling rivalry</i>	24
2.2.9 Faktor-faktor terjadinya <i>sibling rivalry</i>	25
2.2.10 Peran Bidan	28



2.3 Anak Prasekolah	28
2.3.1 Pengertian Anak Prasekolah	28
2.3.2 Pendidikan Anak Prasekolah	30
2.3.3 Ciri-ciri Anak Prasekolah	31
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	32
3.1 KerangkaKonsepPenelitian	32
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	33
4.1 Rancangan Penelitian	33
4.2 Populasi dan Sampel.....	33
4.3 Variabel Penelitian Defenisi Operasional.....	34
4.4 Instrumen Penelitian	35
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	36
4.7 Kerangka Operasional	37
4.8 Analisa Data	38
4.9 Etika Penelitian.....	38
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	40
5.2 Hasil Penelitian	40
5.2.1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Tahun 2020	41
5.2.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Tahun 2020	42
5.2.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Tahun 2020	42
5.2.4 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak Usia PraSekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Tahun 2020.....	43
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian	43
5.3.1 Distribusi Umur Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Aek LobaTahun 2020	43
5.3.2 Distribusi Pendidikan Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Aek LobaTahun 2020	45
5.3.3 Distribusi Pekerjaan Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Aek Loba Tahun 2020	47



STIKes Santa Elisabeth Medan

5.3.4 Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Tentang <i>Sibling Rivalry</i> Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Tahun 2020.....	49
5.4 Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	53
6.1 Simpulan	53
6.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	
1. Surat Pengajuan Judul	59
1. Surat Usulan Judul	60
2. Surat Izin Penelitian	61
3. <i>Informed Consent</i>	62
4. Lembar Kuesioner.....	63



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi Operasional Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak Usia Prasekolah di TK Kasih Ibu di Desa Alang Bon-bon Tahun 2020	35
Tabel 5.1 Frekuensi Jumlah Pendidikan Ibu yang Memiliki Anak Usia Prasekolah tentang <i>Sibling Rivalry</i> di TK Kasih Ibu Tahun 2020	41
Tabel 5.2 Frekuensi Jumlah Umur Ibu yang Memiliki Anak Usia Prasekolah tentang <i>Sibling Rivalry</i> di TK Kasih Ibu Tahun 2020	42
Tabel 5.3 Frekuensi Jumlah Pekerjaan Ibu yang Memiliki Anak Usia Prasekolah tentang <i>Sibling Rivalry</i> di TK Kasih Ibu Tahun 2020	42
Tabel 5.4 Gambaran Pengetahuan Ibu tentang <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak Usia Prasekolah tentang <i>Sibling Rivalry</i> di TK Kasih Ibu Tahun 2020	43



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak Usia Prasekolah di TK Kasih Ibu di Desa Alang Bon-bon Tahun 2020	33
Bagan4.1 Kerangka Operasional Penelitian Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak Usia Prasekolah di TK Kasih Ibu di Desa Alang Bon-bon Tahun 2020	38

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



DAFTAR SINGKATAN

AAP	: Amerika Academi of Pediatric
IRCW	: International center for research on women
IRT	: Ibu Rumah Tangga
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
PPPA	: Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan -
SktA	: Survei Kekerasan terhadap Anak
SGT	: Statistik Gender Tematik
TK	: Taman Kanak-kanak
TNI	: Tentara Negara Indonesia
UNICEF	: United Nations Emergency Children's Fund
WHO	: World Health Organization



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *openbehavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu (Nurroh, 2017).

Ibu merupakan tokoh utama dalam perkembangan anak karena ibu adalah orang yang paling banyak menghabiskan waktu dengan anaknya, khususnya pada masa usia 1-3 tahun (*toddler*), sehingga ibu mempunyai banyak kesempatan untuk memberi stimulus bermain yang tepat dan sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak sehingga diharapkan anak dapat mencapai tumbuh kembangnya dengan optimal. Hasil tinjauan studi membuktikan bahwa pengetahuan ibu dalam konsep bermain dan komunikasi menunjukkan yang lebih baik bagi pertumbuhan anak, dan disarankan stimulasi haruslah dilaksanakan dengan perhatian dan penuh kasih sayang, bersifat umpan balik, serta dilakukan setiap hari (Aboud, 2015).

Menurut Nathens, Goss, Maier (2017) *Sibling rivalry* pada anak usia prasekolah disebabkan oleh beberapa faktor-faktor menyatakan bahwa jarak usia yang terlalu dekat antara kaka dan adik yang memiliki interval kurang dari 2 tahun dapat memicu terjadinya *sibling rivalry* pada anak. Selain itu faktor



dominan yang dapat menimbulkan prilaku *sibling rivalry* pada anak usia *prasekolah* yaitu sikap orang tua khususnya ibu (Anderson, 2016).

Statistik Gender Tematik (SGT) 2016, informasi yang reliabel terkait dengan tingkat kekerasan terhadap anak mutlak diperlukan agar kebijakan-kebijakan dan program perlindungan anak dan pencegahan anak dari tindak kekerasan dapat diformulasikan secara efektif. Pertama, dilihat dari pelaporan kejadian kekerasan terhadap anak kemungkinan besar tidak dilaporkan. Anak korban kekerasan dan bahkan juga orang tuanya mungkin merasa takut, malu atau kurang percaya diri untuk melaporkan kejadian kekerasan khususnya kekerasan yang dilakukan oleh orang lain (bukan di rumah tangga).

Permasalahan kedua adalah terkait dengan prosedur/cara pengumpulan data kekerasan terhadap anak. Tingkat/prevalensi kekerasan yang umumnya diukur dari hasil survei sering tidak melibatkan anak dalam menggali informasi. Sumber yang cukup valid untuk angka prevalensi kekerasan terhadap anak terlepas dari berbagai kelemahan dalam metodologi adalah Survei Kekerasan terhadap Anak (SKtA). Melihat perkembangan kejadian kasus kekerasan terhadap anak akan dianalisis berdasarkan sumber data dari sistem pelaporan yang dibangun oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) berupa SIMFONI-PPA dan data yang dikumpulkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).

Jumlah kasus kekerasan yang dilaporkan melalui sistem pelaporan SIMFONI-PPA tahun 2015-2016 mengalami kenaikan yang sangat drastis. Kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan pada tahun 2015 tercatat



sebanyak (1975) kasus dan meningkat menjadi (6.820) kasus pada 2016, atau meningkat >3 kali lipat. Meningkatnya jumlah kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan melalui sistem SIMFONI-PPA juga sejalan dengan jumlah kasus pengaduan anak yang diterima oleh KPAI dalam periode yang sama. KPAI mencatat selama periode 2015-2016 jumlah kasus pengaduan anak meningkat dari (4.309) kasus menjadi (4.620) kasus. Bahkan KPAI mencatat, meskipun ada fluktuasi, selama periode 2011-2016 jumlah kasus pengaduan anak cenderung meningkat. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan hasil pelaporan SIMFONI-PPA, terlihat jumlah yang dicatat KPAI pada 2016 jauh lebih.

Terkait dengan kekerasan di sekolah, sebuah riset yang dilakukan LSM *Plan International* dan *International Center for Research on Women* (ICRW) yang dirilis awal Maret 2015 menunjukkan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak di sekolah, dimana (84%) anak di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari angka di kawasan Asia yakni 70%).

World Health Organization (WHO) Tahun 20219 bekerjasama dengan *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) dan Kelompok Pengembangan Pedoman Nasional di Montenegro untuk mengembangkan pedoman nasional untuk respons sektor kesehatan terhadap penganiayaan anak yang sesuai dengan rekomendasi WHO.

WHO terus mendukung Kementerian Kesehatan Montenegro dalam mengintegrasikan pedoman baru ke dalam deskripsi pekerjaan, pendidikan prajabatan, dan pendidikan berkelanjutan. penelitian internasional mengungkapkan



bahwa $\frac{1}{4}$ dari semua orang dewasa melaporkan telah dilecehkan secara fisik 1 dari 5 wanita dan 1 dari 13 pria melaporkan telah mengalami pelecehan seksual sebagai seorang anak. Selain itu, banyak anak yang mengalami pelecehan emosional (pelecehan psikologis) dan diabaikan.

Setiap tahun, diperkirakan ada 41.000 kematian akibat pembunuhan pada anak di bawah 15 tahun. Jumlah ini meremehkan tingkat sebenarnya dari masalah ini, karena sebagian besar kematian akibat penganiayaan anak secara tidak benar dikaitkan dengan jatuh, luka bakar, tenggelam dan penyebab lainnya.

Negara barat sebesar 82% dari beberapa keluarga, anak-anaknya mengalami sibling rivalry dengan mayoritas usia anak < 4 tahun. Berdasarkan pengalaman yang diungkapkan beberapa orang Amerika dilaporkan 55% mengalami kompetisi dalam keluarga dan umur antara 10-15 tahun merupakan kategori tertinggi, serta 55% mengalami persaingan saudara. Dalam salah satu materi publikasi *Amerika Academi of Pediatric* (AAP) yang membahas *sibling rivalry* disebutkan, persaingan antar saudara pada anak-anak dibawah usia 4 tahun cenderung mencapai tingkat yang paling buruk saat usia mereka terpaut kurang dari 3 tahun.

Indonesia (2015) seorang psikolog memperoleh data (68,5%) anak yang mengalami *sibling Rivalry*. Agustin, Nur (2016) hubungan pola asuh dominan orang tua dengan *ibling rivalry* anak usia pra sekolah dengan hasil data bahwa dari 52 responden : pola asuh demokratis (32,7%), otoriter (3,8%), permisif (46,2%), penelantar (17,3%), terjadi *sibling rivalry* (65,4%) dan tidak terjadi *sibling rivalry*(34,6%) sehingga ada hubungan pola asuh dominan orang tua



dengan *sibling rivalry* anak usia pra sekolah. Pola asuh permisif yang diberikan oleh orangtua cenderung membanding-bandinkan anak yang satu dengan yang lainnya, tidak mempersiapkan anak untuk kelahiran adiknya, pilih kasih, serta cenderung tidak peduli terhadap anaknya.

Oleh karena itu, anak akan menjadi lebih agresif, menjadi nakal, bertingkah seperti adiknya untuk mencari perhatian orangtuanya. Persaingan antar saudara kandung terjadi bukan merupakan sebuah konflik yang serius antar saudara kandung yang penuh pertentangan karena iri, cemburu, atau prasangka jahat. Tetapi, persaingan antar saudara kandung yang terjadi karena masalah sehari-hari seperti perhatian orang tua yang terbagi. Boyle (2016) menjelaskan reaksi *sibling rivalry* dapat berupa sikap agresif seperti mencubit, memukul, melukai adiknya bahkan menendang dan dapat terjadi pula kemundurun pada anak seperti mengopol, manja, rewel, menangis sampai meledak-ledak, serta menangis tanpa sebab.

Rahmawati (2015) menyebutkan bahwa *sibling rivalry* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Perbedaan jenis kelamin, lebih besar dijumpai pada anak yang memiliki jenis kelamin sama (69,1%) dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki persamaan jenis kelamin (30,9%). Perbedaan usia anak dimana jarak usia yang dapat menimbulkan *sibling rivalry* yaitu jarak usia 1-3 tahun, dengan usia 3-5 tahun serta usia 8-12 tahun. Anak yang mengalami *sibling rivalry* lebih besar dijumpai pada anak dengan jarak usia < 3 tahun (80,0 %) dibandingkan pada anak dengan jarak usia > 3 tahun (20,0 %). Jarak usia antar saudara kandung dan perbedaan jenis kelamin mempengaruhi cara bersikap antar



saudara kandung, perbedaan usia yang jauh dan jenis kelamin berbeda akan membuat hubungan terjalin lebih ramah dan saling menghiasi, dibandingkan jarakusia tidak terlalu jauh. Perbedaan usia yang kecil cenderung menimbulkan perselisihan antar saudara kandung.

Menurut Boyle (2016) menjelaskan bahwa apabila *sibling rivalry* tidak ditangani di masa awal kanak-kanak dapat menimbulkan *delayed effect*. Masalah tersebut terjadi ketika pengalaman *sibling rivalry* pada anak tersimpan di bagian alam bawah sadar. Sehingga dapat terjadi kembali bertahun-tahun kemudian dalam bentuk perilaku psikologis yang merusak. Hendriyani (2016) menyebutkan bahwa dampak dari *sibling rivalry* ada tiga yaitu dampak pada anak, orang tua dan masyarakat. Dampak *sibling rivalry* pada anak salah satunya adalah munculnya sikap *temper tantrum* yaitu anak memperlakukan emosi dengan menangis kencang, berteriak-teriak, sampai melempar barang. *Tantrum* dapat dikenali dengan terlihatnya sifat sensitif, cepat marah dan mudah tersinggung. Kemudian dampak *sibling rivalry* yang terjadi pada orang tua yaitu orang tua menjadi *stress* dengan perilaku yang ditunjukkan anak-anak. Dampak *sibling rivalry* pada masyarakat, dapat terjadi ketika hubungan antar saudara yang tidak baik dapat menjadi awal pola hubungan yang tidak baik pula di luar rumah karena anak membawa terus sikap tidak baik tersebut pada masyarakat.

Pakaya (2015) menyatakan bahwa anak yang lebih muda mengalami dimensi cedera yang lebih serius dibandingkan dengan dimensi cedera pada anak yang lebih tua. Hal ini terjadi karena kekuatan fisik anak yang lebih tua lebih matang dari pada anak yang lebih muda.



Menurut Dr. Boyle hampir 75% anak yang memiliki saudara kandung mengalami reaksi sibling rivalry. Hal tersebut dapat mengakibatkan dampak yang tidak diinginkan, misalnya rusaknya tali persaudaraan ataupun konflik yang lebih luas. Bahkan ada kejadian dimana saudara kandung ada yang saling membunuh karena memperebutkan harta warisan.

Menurut penelitian septian Andriyani (2018), angka kekerasan pada anak yang dilakukan oleh saudara kandungnya yaitu sebesar (26,2%). Hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* cukup sebanyak 18 orang (37,5%), pendidikan SD yaitu sebanyak 23 orang (47,9%), sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 35 orang (72,9%). Novi wandari sulastri (2015) melakukan penelitian tentang pengetahuan orang tua tentang *sibling rivalry* pada usia anak prasekolah dengan jumlah orang tua 49 orang, baik dengan frekuensi 12 (24,5%), cukup 15 (30,6%), Kurang 22 (44,9%).

Berdasarkan survey dari data yang sudah diambil, *sibling rivalry* ini salah satu masalah yang masih sering terjadi dan sudah terbukti dari data-data yang sudah ada. Terutama terjadinya kekerasan pada anak, *sibling rivalry* ini karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang *sibling rivalry*.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan di TK Galilea Hosana pada tanggal 27 februari 2020. Alasan saya tertarik dalam penelitian ini adalah sebagian guru mengatakan siswa TK Galilea Hosana masih sering bertengkar sesama teman dan saling ejek-mengejek, tidak mau berbagi kepada temannya. Salah Ibu mengatakan anak yang paling besar kadang suka mengopol dicelana pada saat menangis ketika berantem dengan adiknya, dan



anak merasa mencari perhatian lebih kepada ibu agar perhatian ibu tertuju pedanya saja.

Berdasarkan Data diatas tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* di TK Kasih Ibu di Desa Alang Bonbon Aek Loba Tahun 2020.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Karakteristik Ibu dan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* di TK Kasih Ibu di Desa Alang Bonbon Aek Loba Tahun 2020.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Karakteristik Dan Tingkat pengetahuan Ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia Prasekolah di TK Kasih Ibu di Desa Alang Bonbon Aek Loba Tahun 2020.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a) Untuk Mendeskripsikan karakteristik Umur Ibu yang memiliki Anak Usia Prasekolah di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Aek Loba Tahun 2020.
- b) Untuk Mendeskripsikan karakteristik Pendidikan Ibu yang memiliki Anak Usia Prasekolah di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Aek Loba Tahun 2020.



- c) Untuk Mendeskripsikan karakteristik Pekerjaan Ibu yang memiliki Anak Usia Prasekolah di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Aek Loba Tahun 2020.
- d) Untuk mendeskripsikan Tingkat pengetahuan Ibu Tentang *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Aek Loba Tahun 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan menambah wawasan bagi siapapun tentang pentingnya *sibling rivalry* dan menyediakan data untuk melakukan penelitian lanjutan tentang karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu tentang *Sibling Rivalry*.

1.4.2. Manfaat Praktik

a) Bagi Peneliti

Menambah informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan, pengalaman serta bisa mengaplikasikan Ilmu Kebidanan yang mencangkup tentang karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry*.

b) Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan mesukan bagi STIKes Elisabeth Medan Jurusan Kebidanan, serta dapat memperkaya khasanah ilmu dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya.



c) Bagi tempat peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukkan dan membuat program-program baru tentang karakteristik dan Tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Aek Loba Tahun 2020.

d) Bagi responden

Pengembangan ilmu pengetahuan pada ibu tentang karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di TK Kasih Ibu di Desa Alang Bonbon Aek Loba Tahun 2020.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Defenisi

2.1.1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumatri dalam Nurroh 2017).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat era hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Menurut teori *world Health Organization* (WHO), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.



2.1.2. Tingkat pengetahuan Dalam Domain Kognitif

Menurut Daryanto dalam Yuliana (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intesitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai *mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya*. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recal) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Pemahaman (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

3. Penerapan (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisi adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.



5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru.

6. Penilaian (*evaluation*)

Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin muda orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi seseorang akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang



diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut (Fitriani 2015).

Kategori pendidikan :

- 1) Tidak sekolah
- 2) Sekolah Dasar (SD) sekolah menengah pertama (SMP)
- 3) Sekolah menengah Atas (SMA)
- 4) Perguruan Tinggi

2. Pekerjaan

Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi cara mencari nafkah yang mempunyai tantangan. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. (A.Wawan & Dewi M) indikator pekerjaan yaitu, IRT, pegawai swasta dan PNS.

3. Umur

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Fitriani 2015).

Kategori umur :

1. <20 tahun
2. 20-35 tahun
3. >35 tahun



b. Faktor eksternal

1. Faktor lingkungan

Menurut Ann.Mariner lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2.1.4. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2016) pengetahuan seseorang dapat di interpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik : hasil presentase 76% - 100%
2. Cukup : hasil presentase 56% - 75%
3. Kurang : hasil presentase < 56%.

2.2. *Sibling Rivalry*

2.2.1. Pengertian *Sibling Rivalry*

Dari kamus kedokteran Dorland: *sibling* [Anglo-Saxon sib sanak + hng bentuk kecil] anak-anak orang tua yang sama; seorang saudara laki-laki atau perempuan. Disebut juga sib. Sedangkan *rivalry* keadaan kompetisi atau antagonisme. *Sibling rivalry* adalah kompetisi antara saudara kandung untuk mendapatkan cinta kasih, afeksi dan perhatian dari satu atau kedua orang tuanya, atau untuk mendapatkan pengakuan atau suatu yang lebih.



Sebagai contoh, sebuah keluarga dengan anak tiga orang. Yang pertama berusia 9 tahun, yang kedua berusia 6 tahun, yang ketiga berusia 2 tahun lebih beberapa bulan. Ketika berada didekat ibunya, tiba-tiba anak pertama yang berusia 9 tahun mengejek adiknya. Adiknya membalas dengan memukulkan tangannya kebahu kakaknya. Lalu keduanya bertengkar. Ketika ibunya memberi nasehat, mereka yakni kedua bocah itu, beraduh mulut. Keduanya saling menyatakan bahwa mereka mempertahankan sama-sama yang paling benar. Ketika ibunya meraih anak yang kedua, dan memeluknya, anak yang pertama menangis, sambil mengatakan “mama tidak sayang sama aku, hanya dia yang disayang”. Lalu anak pertama itu pun diraih, keduanya sama-sama dipeluk dalam pangkuannya. Melihat hal itu, yang paling kecil, lari mencakar kedua kakaknya itu, bahkan yang berhasil dicengkeram lalu digigit pula. Inilah keadaan yang terjadi pada suasana dengan istilah *sibling rivalry*.

Bagi keluarga yang memiliki pendidikan cukup untuk mendidik anak-anaknya, maka akan berlaku adil sehingga semua merasa mendapat kasih sayang yang sama. Tetapi bagi yang kurang mengerti bagaimana mendidik anak yang baik, yang umumnya terjadi di daerah pedesaan dengan keluarga yang miskin dan berpendidikan yang rendah, karena kekurangtahuannya cara mendidik anak, sangat mungkin anak yang menangis dicubit bahkan mungkin dicambuk dan lain-lain cara penyiksaan fisik tentu hal itu sangat fatal dan berbahaya ditilik dari pendidikan perkembangan anak.

Anak-anak yang berusia 3 tahun atau lebih akan cenderung menunggu-nunggu kelahiran adiknya sedangkan anak-anak yang lebih muda dari itu mungkin



merasa cemas dalam proses pembentukan ikatan batin. Jika anak yang lebih tua merasakan aman dalam kedudukannya dalam keluarga maka ia akan merasa bebas untuk memberikan/mengikuti perubahan dalam keluarganya tetapi jika ia merasa terancam akan kedudukannya maka perasaan saudara kandung sebagai pesaing/*rivalry* yang akan muncul. Apabila hal ini berlanjut dapat mengakibatkan sifat kakak berubah setelah adiknya lahir dapat menyalahkan atau memusuhi adiknya. Hal terpenting untuk meminimalkan masalah yang akan datang anak perlu dipersiapkan untuk menerima saudaranya yang baru lahir dimulai sejak masa kehamilan, ini ditunjukan untuk meneruskan jaminan bahwa anak yang lebih tua masih mendapatkan kasih sayang walaupun hadir adinya nanti. Kehadiran anggota keluarga baru (bayi) dalam keluarga dapat menimbulkan krisis situasi yang perlu diantisipasi dan anak todler (1-3 tahun) dipersiapkan, terutama untuk anak pertama yang telah merasakan posisi yang menyenangkan menjadi “yang nomor satu”.

Hal ini dapat dicegah dengan selalu melibatkan anak dalam mempersiapkan kelahiran adinya. Orangtua mengupayakan untuk memperkenalkan calon saudara kandungnya sejak masih dalam kandungan dengan menunjukkan gambar-gambar bayi yang masih dalam kandungan sebagai media yang dapat membantu anak dalam mengimajinasikan keadaan calon saudara kandungnya.

Untuk mengatasi hal ini, orang tua harus selalu mempertahankan komunikasi yang baik dengan anak tanpa mengurangi kontak fisik anak. Libatkan juga keluarga yang lain untuk selalu berkomunikasi dengannya untuk mencegah munculnya perasaan “sendiri” pada anak.



2.2.2. Penyebab *Sibling Rivalry*

- a. Kompetensi (kemampuan) kaitannya dengan kecemburuan.
- b. Ciri emosional, yakni temperamen, seperti halnya mudah bosan, mudah frustasi, mudah marah atau sebaliknya, tidak mudah bosan, tidak mudah frustasi.
- c. Sifat perasaan anak sesuai sampai dengan dua-tiga tahun, yakni apa yang disenangi adalah miliknya, harus dipahami benar oleh orang tua.
- d. Kelemahan perkembangan seperti halnya lemahnya atau lambatnya kemampuan bahasa, kurang biasanya dalam hal interaksi sosial, sehingga mudah terjadi friksi dan konflik.

Hal-hal tersebut diatas dapat menyebabkan terjadinya persaingan saling menonjolkan diri. Terjadinya kekerasan fisik, dimungkinkan dari pengaruh tv yang menayangkan kekerasan. Sifat meniru dari anak-anak sangat besar.

Respons yang dapat ditunjukkan oleh anak, antara lain :

1. Memukul bayi (adiknya)
2. Mendorong bayi dari pangkuhan ibu
3. Menjauhkan puting susu dari mulut bayi
4. Secara verbal menginginkan bayi kembali ke perut ibu
5. Ngopol lagi
6. Bertingkah agresif.



2.2.3. Dampak *Sibling Rivalry*

Menurut Woolfson (2015), suka atau tidak anak sulung akan terkena dampak atas kehadiran saudara yang lebih muda dalam keluarga. Dampak tersebut ada dalam berbagai bentuk, misalnya :

- 1) perhatian, suatu kenyataan bahwa orang tua tidak bisa memberi anak sulung perhatian besar yang dulu ketika anak sulung masih merupakan anak satu-satunya penjelasan yang konkret tentang pertumbuhan bayi dalam rahim dengan menunjukkan gambar sederhana tentang uterus dan perkembangan janin.
- 2) Menghargai keunikan setiap anak. Salah satu perilaku yang cukup sering dilakukan orangtua adalah membanding-bandtingkan, tidak selalu pakai kata “lebih dari” atau “kurang dari”, misalnya: “kakak kamu itu gak pernah ngerepotin mama”, “contoh dong adik kamu, juara terus di kelas”. Maksud orangtua mungkin untuk memotivasi anak supaya lebih baik, tetapi disadari atau tidak, ini pelan-pelan dapat menumbuhkan rasa iri dan tidak suka pada saudara kandungnya. Anak-anak jadi saling berusaha merebut perhatian atau pengakuan dari orangtua atau sebaliknya malah menjauh dari keluarga. Setiap anak perlu mendapat penghargaan akan keunikan pribadinya. Dua atau tiga orang anak lahir dalam keluarga yang sama, menurunkan gen yang sama tetapi bisa berbeda dalam hal kemampuan intelektual, bakat, minat, dan kepribadian.



- 3) Persaingan antar saudara kandung mungkin tidak dapat dihindari tetapi bisa diatasi dengan cara yang sehat. Hubungan dengan saudara kandung adalah salah satu hubungan yang paling lama dimiliki selain hubungan dengan orangtua. Memiliki hubungan yang mendalam dan bermakna dengan saudara kandung akan menjadi salah satu dukungan utama saat setiap orang mengalami kesulitan, tantangan, dan perubahan hidup. Mengakui dan menerima perasaan setiap anak, termasuk perasaan kesal atau marah. Wajar jika anak-anak merasa kesal pada orangtua atau saudara kandungnya. Mengabaikan begitu saja perasaan mereka akan menyakiti mereka.
- 4) Mengakui perasaan anak saat itu tanpa menghakimi benar atau salah akan membantu anak belajar menguasai emosinya. Anak akan belajar bahwa meskipun ia kesal pada saudara kandungnya, tidak harus diikuti dengan memukul saudara kandungnya.

2.2.4. Cara mengantisipasi perubahan sikap *sibling rivalry*

Cara mengantisipasi perubahan sikap dan perilaku anak adalah dengan menyiapkan mereka untuk kelahiran adiknya, yaitu :

1. Mulai memperkenalkan pada organ reproduksi dan seksual
2. Beri penjelasan yang konkret tentang pertumbuhan bayi dalam rahim dengan menunjukkan gambar sederhana tentang uterus dan perkembangan janin.
3. Beri kesempatan anak untuk ikut gerakan janin.
4. Libatkan anak dalam perawatan bayi.



5. Beri pengertian mendasar tentang perubahan suasana rumah, seperti alasan pindah rumah.
6. Lakukan aktivitas seperti biasa dan lakukan bersama dengan anak, seperti mendongeng sebelum tidur atau piknik bersama.

2.2.5. Segi positif *Sibling Rivalry*

Sibling Rivalry mendorong anak untuk mengatasi perbedaan dengan mengembangkan beberapa keterampilan penting, diantaranya adalah bagaimana mengharagai nilai dan perspektif (pandangan) orang lain. Di samping itu, dengan *Sibling Rivalry* juga merupakan cara cepat untuk berkompromi dan bernegoisasi, serta mengontrol (mencegah) dorongan untuk bertindak agresif. Oleh kerena itu agar segi positif tersebut dapat dicapai, maka orang tua harus menjadi fasilitator.

2.2.6. Mengatasi *Sibling Rivalry*

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengatasi *sibling rivalry* :

- a. Orang tua tidak perlu langsung campur tangan, kecuali saat terdapat tanda-tanda akan terjadi kekerasaan fisik.
- b. Orang tua harus dapat berperan memberikan otoritas kepada anak-anak demikian rupa sehingga menyelesaikan masalah dengan ana-anak, bukan untuk anak-anak. Artinya, seakan-akan orang tua dalam menyelesaikan permasalahan seakan ikur serta di dalamnya, anak tersebut diberikan penghargaan atas buah fikirannya, dihargai peran pendapatnya. Bukan bersifat memberi instruksi seakan yang paling tahu dan berkuasa adalah orang tua itu.



- c. Cara memisah dua anak yang konflik menjurus ke fisik, tidak boleh menyalahkan salah satu, akan tetapi keduanya dihargai, seakan sama-sama benar, cara memberikan nasehat bahwa salah satu itu salah adalah dengan contoh-contoh, tetapi tidak langsung saat itu. Yang penting anak-anak yang lagi konflik fisik, dipisah demikian rupa sehingga keduanya menjadi tenang dan sesudahnya dapat menjadi akrab lagi.
- d. Jika anak-anak merebutkan benda yang sama, orang tua harus dapat memberikan teknik pengajaran agar keduanya dapat menggunakan secara bergantian yang adil dan menggembirakan.
- e. Memberi kesempatan setiap anak mengungkapkan apa yang dirasakan tentang saudaranya, dan membawa anak dapat menggembalikan emosinya, bahkan dibawa ke arah teknik bersahabat lagi. Cerita-cerita dan dongeng keagamaan tentang baiknya rukun dengan saudara dapat membangkitkan anak agar menjadi rukun.
- f. Jangan memberi tuduhan tertentu tentang negatifnya sifat anak, hal ini bisa memperdalam *sibling rivalry*. Jangan memberikan cap pada anak tentang kekurangan dan kelebihannya daripada anak yang lain.
- g. Kesabaran dan keuletan serta contoh-contoh yang baik dari perilaku orang tua sehari-hari adalah cara pendidikan anak-anak untuk menghindari *sibling rivalry* yang paling bagus.
- h. Memberikan perhatian setiap waktu atau pola lain ketika konflik biasa terjadi.



- i. Mengajarkan anak-anak tentang cara-cara positif untuk mendapatkan perhatian dari satu sama lain.
- j. Merencanakan kegiatan keluarga yang menyenangkan bagi semua orang.
- k. Menyukai bakat dan keberhasilan anak-anak.
- l. Jangan memberi tuduhan tertentu tentang negatifnya, sifat anak.

2.2.7. Adaptasi kakak sesuai tahapan perkembangan

Respon kanak-kanak atas kelahiran seseorang bayi laki-laki atau perempuan ergantung kepada umur dan tingkat perkembangan. Biasanya anak-anak kurang sadar akan adanya kehadiran anggota baru, sehingga menimbulkan persaingan dan perasaan takut kehilangan kasih sayang orang tua. Tingkah laku dapat muncul dan merupakan penunjuk derajat stres pada anak-anak ini.

Tingkah laku ini antara lain berupa :

- a) Masalah tidur
 - b) Peningkatan upaya menarik perhatian orang tua maupun anggota keluarga lain.
 - c) Kembali ke pola tingkah laku kekanak-kanakan seperti ngompol dan menghisap jempol.
1. Balita (Bawah tiga tahun)

Pada tahapan perkembangan ini, yang termasuk balita (bawah tiga tahun) ini adalah usia 1-2 tahun. Cara beradaptasi pada tahap perkembangan ini antara lain :

- a) Mengubah pola tidur bersama dengan anak-anak pada beberapa minggu sebelum kelahiran.



- b) Mempersiapkan keluarga dan kawan-kawan anak batitanya dengan menanyakan perasaan terhadap kehadiran anggota baru.
 - c) Mengajarkan pada orang tua untuk menerima perasaan yang ditunjukkan oleh anaknya.
 - d) Memperkuat kasih sayang terhadap anaknya.
2. Anak yang lebih tua

Tahap perkembangan pada anak yang lebih tua, dikategorikan pada umur 3-12 tahun. Pada anak seusia ini jauh lebih sadar akan perubahan-perubahan tubuh ibunya dan mungkin menyadari akan kelahiran bayi. Anak akan memberikan perhatian terhadap perkembangan adiknya terdapat pula, kelas-kelas yang mempersiapkan mereka sebagai kakak sehingga dapat mengasuh adiknya.

2.2.8. Hal yang dapat dilakukan pada *sibling rivalry*

- 1) Informasikan kehamilan, dengan memperkenalkan kakaknya kepada bayi didalam kehamilan seperti : mengantar ke dokter, belanja baju bayi dan lain-lain.
- 2) Perluas lingkup sosial anak pertama, jujurlah soal perubahan fisik dan mental seperti gampang lelah, disertai imta maaf karena tidak bisa menggendongnya sesuka hati.
- 3) Dihari-hari pertama kelahiran bayi bersikaplah sewajarnya seperti biasa dan libatkan ia dalam menyambut tamu dan tugas-tugas ringan perawatan bayi.

Para ayah menjadi cemburu terhadap hubungan antara istri/ibu dengan anak-anak mereka sendiri, bayi adalah produk dari hubungan mereka dan semestinya memperkaya hubungan itu. Meskipun demikian kadang para



ayah merasa ditinggalkan terutama bisa ibu dan bayi adalah pusat perhatian dalam keluarga, sehingga muncullah perasaan “disingkirkan” pada diri sang ayah. Untuk mencegah kecemburuan sang ayah ini agar diupayakan keterlibatan ayah dalam merawat bayi karena merawat dan mengasuh bayi dewasa ini bukan hanya tugas seorang ibu, ayah diupayakan sebanyak mungkin terlibat dalam proses mengasuh bayi seperti memberi makan, mengganti popok, menidurkan bayi dan lain-lain.

2.2.9. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Sibling Rivalry*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *siblingrivalry*, pada seorang anak faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Usia anak saat hadirnya adik dalam keluarga

Sibling rivalry biasanya muncul ketika selisih usia saudara kandung terlalu dekat, karena kehadiran adik dianggap menyita waktu dan perhatian terlalu banyak orang tua. Jarak usia yang lazim memicu munculnya *sibling rivalry* adalah jarak usia antara 1-3 tahun dan muncul pada usia 3-5 tahun kemudian muncul kembali pada usia 8-12 tahun, dan pada umumnya, *sibling rivalry* lebih sering terjadi pada anak yang berjenis kelamin sama dan khususnya perempuan (Setiawan, 2013).

Sibling rivalry dapat berkembang apabila rentang usia anak antara 1-3 tahun. Konflik dan tingkah laku agresi akan cenderung berkembang dan sering terjadi pada anak dengan rentang usia yang sekitar 1-3 tahun. Jika jarak usia kedua anak sangat kecil (kurang dari satu setengah tahun) maka ibu dapat membagi perhatian yang hampir sama terhadap kedua anak dan anak yang



lebih tua masih menerima perhatian dan kasih sayang penuh dari ibunya. Anak kembar biasanya lebih banyak mengungkapkan kasih sayang dan tidak seagresif hubungan suadara kandung yang memiliki perbedaan usia (Hurlock, 2011).

2) Jeniskelamin

Sibling rivalry lebih tinggi pada pasangan kakak/adik dengan jenis kelamin yang sama dibandingkan dengan kakak/adik dengan jenis kelamin yang berbeda (Anderson, 2006). Perasaan cemburu seorang anak akan cenderung lebih tinggi pada anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki (dalam Anderson, 2006). Sementara *sibling rivalry* lebih tinggi pada pasangan kakak/adik dengan jenis kelamin yang sama dibandingkan dengan kakak/adik dengan jenis kelamin berbeda. Pada kakak/adik dengan jenis kelamin yang sama, *sibling rivalry* cenderung tinggi pada pasangan kakak-adik laki-laki (Bee & Boyd, 2007).

Walker (dalam Putri, 2013) mengatakan jika sebuah penelitian membuktikan bahwa *sibling rivalry* terjadi biasanya karena adanya persamaan jenis kelamin pada anak dan perbedaan usia anak yang terlalu dekat, namun ia juga mengatakan jika faktor lain yang mempengaruhi *sibling rivalry* yaitu adalah kepribadian anak, respon orang tua pada anak, nasehat yang diberikan orang tua pada anak serta waktu berkumpul keluarga, ruang gerak dan kebebasan pada setiap anak.

3) Urutan anak dalam keluarga

Anak sulung adalah anak yang biasanya dianggap memiliki beban paling berat karena harus bisa menjadi panutan, menjaga, serta harus mengalah-



kepada adiknya. Kondisi ini sering membuat anak sulung protes terhadap orang tuanya. Anak tengah umumnya mempunyai kepribadian tengah yang ambigu antara anak sulung dan anak bungsu. Anak tengah biasanya terdorong untuk menyamai atau melebihi kakaknya tetapi juga ada ketakutan akan dilampaui adiknya. Anak bungsu atau anak terakhir biasanya sebagai anak yang paling dimanja atau disayang oleh orang tuanya (Anderson, 2006).

4) Kepribadian dan temperamen anak

Anak yang lebih aktif dan impulsif cenderung akan mempunyai masalah tingkah laku dan akan berhubungan dengan banyak kecemburuan, pertengkar serta konflik dengan saudara. Namun terkadang anak dengan temperamen yang tinggi memiliki konflik dengan saudaranya. Kondisi tersebut dikarenakan anak yang memiliki temperamen yang tinggi tidak mesti memiliki raksi agresi yang tinggi pula (Anderson, 2006).

5) Lingkungan sekitar tempat tinggal

Orang yang berada pada luar rumah juga dapat mempengaruhi hubungan antara saudara kandung. Terdapat tiga cara orang luar dapat mempengaruhi hubungan antar saudara kandung yaitu : kehadiran orang luar di rumah, tekanan orang luar pada anggota keluarga dan perbandingan anak dengan saudaranya oleh orang luar rumah. Orang lain diluar rumah tersebut dapat memperburuk suasana ketegangan di rumah pada antara saudara kandung. Dimana ketika anak dalam dibanding-bandingkan dengan saudaranya oleh orang lain (Hurlock, 2011).



6) Faktor orang tua yang membanding-bandinkananak

Setiap anak memiliki perbedaan, banyak diantaranya berkaitan dengan prestasi akademis atau mungkin sekedar “ia” lebih cekatan atau lebih pandai. Sayangnya orang tua biasanya lebih atau sangat bangga terhadap prestasi akademis anak mereka sehingga anak yang kurang mampu dalam hal akademis akan merasa bahwa dirinya kurang memuaskan dihadapan orang tuanya. Ketika seorang merasa dan meyakini bahwa kakak atau adiknya lebih pandai atau lebih bisa menyenangkan orangtuanya, maka ia akan mulai bersaing untuk mendapatkan perhatian dan pujian dari orang tuanya, dan mereka akan tumbuh dengan sikap membenci saudaranya.

Salah satu cara untuk meminimalisasi *sibling rivalry* yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan tidak membanding-bandinkan anak (Setiawan, 2013).

2.2.10. Peran Bidan

Peran bidan dalam mengatasi *sibling rivalry*, antara lain :

- a. Bidan mengarahkan ibu untuk menyiapkan secara dini kelahiran bayinya.
- b. Bidan menyarankan pada ibu untuk memberi penjelasan yang kongkrit tentang pertumbuhan bayi dalam rahim dengan menunjukan gambar sederhana tentang uterus dan perkembangan fetus pada anak pertama atau tertuanya.
- c. Bidan memberi informasi pada ibu bahwa memberi kesempatan anak untuk ikut gerakan janin/adiknya dapat menjalin kasih sayang antara keduanya, dan anak akan mengerti kehadiran adinya.



- d. Bidan menyarankan ibu untuk melibatkan anak dalam perawatan bayi
- e. Bidan mengingatkan ibu untuk selalu memberi pengertian mendasar tentang perubahan suasana rumah seperti alasan pindah kamar pada anak tertuanya.

2.3. Anak Prasekolah

2.3.1. Pengertian Anak Prasekolah

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Dalam usia ini anak umumnya mengikuti program anak (3 tahun - 5 tahun) dan kelompok bermain (Usia 3 Tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak, Patmonedowo (2008).

Menurut Noorlaila (2010), dalam perkembangan ada beberapa tahapan yaitu:

- 1) Sejak lahir sampai usia 3 tahun, anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat “menyerap” pengalaman-pengalaman melalui sensorinya, usia setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun, mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya.
- 2) Masa usia 2-4 tahun, gerakan-gerakan otot mulai dapat dikoordinasikan dengan baik, untuk berjalan maupun untuk banyak bergerak yang semi rutin dan yang rutin, berminat pada benda-benda kecil, dan mulai menyadari adanya urutan waktu (pagi, siang, sore, malam).

Rentang usia tiga sampai enam tahun, terjadi kepekaan untuk peneguhan sensoris, semakin memiliki kepekaan indrawi, khususnya pada usia 4 tahun



memiliki kepekaan menulis dan pada usia 4-6 tahun memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca.

Anak prasekolah adalah anak yang masih dalam usia 3-6 tahun, mereka biasanya sudah mampu mengikuti program prasekolah atau Taman Kanak-kanak. Dalam perkembangan anak prasekolah sudah ada tahapan-tahapannya, anak sudah siap belajar khususnya pada usia sekitar 4-6 tahun memiliki kepekaan menulis dan memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca. Perkembangan kognitif anak masa prasekolah berbeda pada tahap praoperasional.

2.3.2. Pendidikan Anak Prasekolah

Anak usia Taman kanak-kanak termasuk dalam kelompok umum yaitu prasekolah. Pada usia 2-4 tahun anak ingin ngermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu. Di taman kanak-kanak, anak juga mengalami kemajuan pesat dalam penguasaan bahasa, terutama dalam kosakata. Pada usia 5 tahun pada umumnya anak-anak baik secara fisik maupun kejiwaan sudah siap hal-hal yang semakin tidak sederhana dan berada pada waktu yang cukup lama disekolah, Montessori (2010).

Menurut Montessori (2010), bahwa pada usia 3-5 tahun anak-anak dapat diajari menulis membaca, dikte dengan belajar mengetik. Sambil belajar mengetik anak-anak belajar mengeja, menulis dan membaca. Usia taman kanak-kanak merupakan kehidupan tahun-tahun awal yang kreatif dan produktif bagi anak-anak. Oleh karena itu sesuai dengan kemampuan tingkat perkembangan dan



kepekaan belajar mereka kita dapat juga mengajarkan menulis, membaca dan berhitung pada usia dini.

2.3.3. Ciri-ciri Anak Prasekolah

Snowman (dalam Patmonodewo 2008), mengemukakan ciri-ciri anak prasekolah (3-6 tahun) yang biasanya ada di TK meliputi aspek fisik, emosi, social dan kognitif anak,yaitu:

1. Ciri fisik anak prasekolah dalam penampilan maupun gerak gerik prasekolah mudah dibedakan dengan anak yang berada dalam tahapan sebelumnya yaitu umumnya anak sangat aktif, mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri.seperti memberikan kesempatan kepada anak untuk lari memanjat dan melompat.
2. Ciri sosial anak prasekolah biasanya bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat,tetapi sahabat ini cepat berganti,mereka mau bermain dengan teman. Sahabat yang dipilih biasanya sama jenis kelaminnya. Tetapi kemudian berkembang sahabat yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda.
3. Ciri emosional anak prasekolah yaitu cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut, dan iri hati sering terjadi. Mereka sering kali memerlukan perhatian guru.



4. Ciri kognitif anak prasekolah umumnya telah terampil dalam bahasa. Sebagai besar dari mereka senang bicara,kususnya dalam kelompoknya. Sebaiknya anak diberi kesempatan untuk bicara. Sebagian mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Karena konsep pada variabel diatas tidak ada yang dihubungkan antara variabel satu dengan yang lain, tetapi variabel ini hanya mendeskripsikan hasil variabel penelitian tersebut (Riyanto, 2018).

Variabel Penelitian karakteristik Ibu

1. Karakteristik ibu
2. Pengetahuan Ibu Tentang *sibling rivalry* pada anak usia pra-sekolah Di TK Kasih Ibu di Desa Alang Bonbon Aek Loba Tahun 2020.

Gambar 3.1 kerangka konsep



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian ini adalah penelitian survei, yaitu untuk mendeskripsikan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah di TK Kasih Ibu di Desa Alang Bonbon Aek Loba Tahun 2020.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia pra sekolah. Populasi sejumlah 45 orang dikelas TK A dan B di TK Kasih IbuDesa Alang Bonbon Aek Loba.

4.2.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah Semua ibu yang memiliki anak usi pra sekolah di TK Kasih Ibu, dengan kriteria eksklusif dan eksklusif pada jumlah anak minimal 2 orang dengan jarak kelahiran anak 1,5 tahun-2 tahun sampel sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik penelitian konsekutif sampling.



4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel Karakteristik					
Umur	Umur adalah lama waktu hidup dan ada sejak dilahirkan dan sampai penelitian dilakukan Pendidikan merupakan suatu	Kartu tanda penduduk (KTP), akte lahir atau surat keterangan dari pemerintah setempat	Kuesioner	Ordinal	Kategori : 1. < 20 tahun 2. 20-30 tahun 3. < 35 tahun
Pendidikan	kebijakan akan proses menambah wawasan seseorang melalui pengajaran dan pelatihan.	Pernyataan responden tentang ijazah pendidikan terakhir	Kuesioner	Ordinal	Kategori : 1. Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Perguruan tinggi
Pekerjaan	Aktivitas atau tugas yang dilakukan responden untuk mendapatkan penghasilan	Buruh, pedagang, PNS, TNI/ POLRI, pensiunan, wiraswasta IRT	Kuesioner	Ordinal	Kategori : 1. Tidak bekerja 2. Wiraswasta 3. Pegawai Swasta 4. PNS
Variabel Penelitian					
Tingkat pengetahuan tentang sibling rivalry pada anak usia prasekolah	Merupakan segala sesuatu yang diketahui ibu tentang sibling rivalry dan mampu memberikan penjelasan dengan benar	Pemahaman ibu yang meliputi : Salah Benar	Kuesioner	Ordinal	Pengetahuan : 1. Kurang : (<56%) 2. Cukup : (56-75%) 3. Baik : (76-100)



4.4. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penyebaran kuesioner kepada responden yang berisi pernyataan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry*. Kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan data mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry*.

Kuesioner ini yang sudah baku dibuat oleh Haryani tahun 2012 terdiri dari 32 pernyataan tentang *sibling rivalry*, dimana jika responden menjawab benar maka akan mendapat nilai 1, jika respondent menjawab salah maka akan mendapat nilai 0. Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada lembar kuesioner yang sudah disediakan.

Dengan presentase :

1. <56% (Kurang)
2. 56%-75% (Cukup)
3. 76%-100% (Baik)

Dengan kategori nilai jika di jawab benar oleh responden yaitu :

1. 0-17 (Kurang)
2. 18-24 (Cukup)
3. 25-32 (Baik).

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Kasih Ibu di Desa Alang Bonbon Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan, Aek Loba.

4.5.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan februari s/d Juni tahun 2020.



4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan Data

Penelitian merupakan proses penarikan dari data yang telah dikumpulkan. Tanpa adanya data maka hasil penelitian tidak akan terwujud dan penelitian tidak akan berjalan. Maka data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung diinformasikan pada saat melakukan penyebaran kuesioner.

4.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer. Data-data yang menyebar pada masing-masing sumber data/subyek penelitian perlu dikumpulkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan bersifat pertanyaan atau tertutup dimana dalam pernyataan tersebut disediakan jawaban “benar” atau “salah”.

4.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

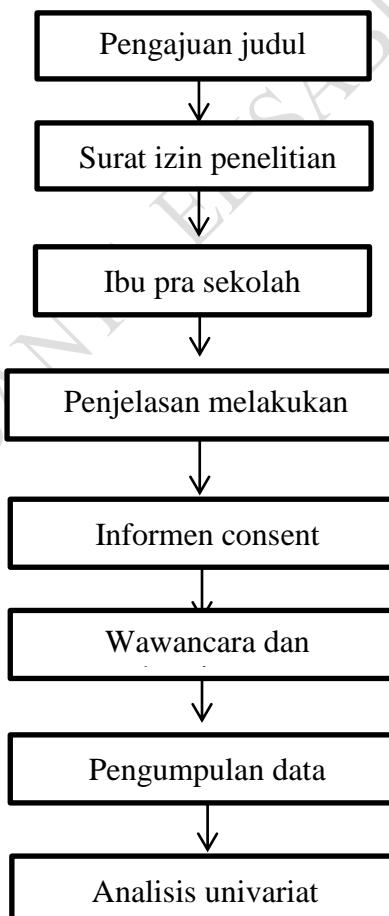
Suatu kuesioner dikatakan valid kalau pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Peneliti sudah melakukan uji validitas terlebih dahulu terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden. Kuesioner tersebut dilakukan dengan menggunakan uji validitas muka dan isi (Dahlan, 2009).

2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang sudah baku dan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner Karya Tulis Ilmiah yang berjudul Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun di kelurahan tugu kecamatan ciamis kota depok oleh HARYANI Tahun 2012..

4.7. Kerangka Operasional

Bagan penelitian “Gambaran Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada AnakUsia PraSekolah di kelas A & B TK Kasih Ibu.



Gambar 4.2 Kerangka Operasional



4.8. Analisa Data

Analisa data yang dilakukan peneliti adalah secara deskriptif dengan melihat presentase yang dikumpulkan dan disajikan dalam data distribusi frekuensi. Apabila data dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian sesuai teori dengan kepustakaan yang ada.

4.9. Etika Penelitian

Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (lembaran persetujuan meliputi responden)

Pada penelitian ini dilakukan *Informed Consent* bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan informed consent ini agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar proposal dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Pada penelitian ini data tidak diberikan kepada siapapun juga termasuk penguji, dan ini hanya diketahui oleh peneliti dan responden saja. Data yang sudah diambil akan dimusnahkan.



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab 5 ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Pra sekolah Di TK Alang Bonbon Kecamatan Aek Kuasan Tahun 2020. Hasil data penelitian diperoleh setelah melalui proses pengambilan dan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 29 mei-1 juni 2020 dengan membagikan kuesioner terhadap 30 responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dan pengambilan data, pengumpulan data hingga diperolehnya hasil dan penelitian.

5.1. Gambaran dan Lokasi Penelitian

TK Kasih Ibu berada di Desa Alang Bonbon Kecamatan Aek Kuasan. TK Alang Bonbon Memiliki ruangan kepala sekolah 1, 2 Ruang Kelas A dan B. Ruang kelas A berjumlah 25 siswa, Ruang kelas B berjumlah 20 siswa. Jumlah seluruh siswa 45 orang, siswa anak laki-laki berjumlah 22 orang, siswa anak perempuan berjumlah 23 orang. Di lingkungan sekolah banyak taman dan permainan.

5.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan Pengetahuan Responden berkaitan dengan Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak usia Pra-sekolah.



Cara peneliti mendapatkan data dan bisa mendapatkan hasil dengan cara mengunjungi kepala Desa Alang Bonbon Aek Loba, peneliti menjelaskan tujuan kedatangan peneliti kemudian meminta izin apakah peneliti bisa melakukan penelitian Di Desa Alang Bonbon untuk bisa menyelesaikan mata kuliah laporan akhir. Peneliti menunjukkan surat pengantar dari kampus kepada kepala desa sehingga kepala desa memberi surat balasan bahwasanya peneliti dapat melakukan penelitian di Desa Alang bonbon Aek Loba. Kemudian saya mendata siswa/siswi yang bersekolah di TK Kasih Ibu di desa Alang Bonbon, dengan kriteria yang memiliki anak minimal 2, dengan jarak kelahiran 1,5 tahun- 2 tahun. Setelah data sudah didapatkan peneliti sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan peneliti kemudian menyebarkan kusisioner kepada ibu yang memiliki anak prasekolah yang tepatnya bersekolah di TK kasih Ibu di Desa Alang Bonbon.

5.2.1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Tahun 2020

Tabel.5.1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Tahun 2020

No	Umur	f	%
1	<20 tahun	0	0
2	>35 tahun	23	77
3	20-30 tahun	7	23
Total		30	100

Distribusi Frekuensi umur ibu yg memiliki Anak usia prasekolah di TK kasih ibu Pada tabel 5.1 bahwa umur ibu >35 tahun sebanyak 23 orang (77%), umur 20-30 tahun sebanyak 7 (23%), umur <20 tahun sebanyak 0 orang (0%).

**5.2.2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Tahun 2020****Tabel.5.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Tahun 2020**

No	Pendidikan	f	%
1	SD-SMP	2	7
2	SMA/SMK	23	77
3	Perguruan Tinggi	5	17
	Total	30	100

Distribusi Frekuensi pendidikan ibu yg memiliki Anak usia prasekolah di TK kasih ibu Pada tabel 5.2 bahwa pendidikan SD - SMP sebanyak 2 orang (7%), pendidikan SMA/SMK sebanyak 23 orang (77%), pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (17%).

5.2.3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Tahun 2020**Tabel.5.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Tahun 2020**

No	Pekerjaan	f	%
1	Tidak bekerja	21	70
2	Pegawai Swasta	4	13
3	Wiraswasta	5	17
4	PNS	0	0
	Total	30	100

Distribusi Frekuensi pekerjaan ibu yg memiliki Anak usia prasekolah di TK kasih ibu Pada tabel 5.3 terlihat bahwa pekerjaan ibu yang bekerja sebagai Pegawai Swasta sebanyak 4 orang (13%), ibu yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 5 orang (17%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 21 orang (70%).

**5.2.4. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia PraSekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Tahun 2020****Tabel.5.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia PraSekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Tahun 2020**

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	7	23
2	Cukup	15	50
3	Kurang	8	27
	Total	30	100

Distribusi Frekuensi pekerjaan ibu yg memiliki Anak usia prasekolah di TK kasih ibu Pada tabel 5.4 terlihat bahwa tingkat pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Pra-Sekolah yaitu pengetahuan baik 7 orang (23%), pengetahuan cukup 15 orang (50%), dan pengetahuan kurang 8 orang (27%).

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian**5.3.1 Distribusi Umur Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Aek LobaTahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah menurut umur ibu >35 tahun sebanyak 23 orang (77%), umur 20-30 tahun sebanyak 7 (23%), umur <20 tahun sebanyak 0 orang (0%).

Usia adalah lama ukuran waktu untuk hidup atau adanya seseorang, terhitung sejak dilahirkan atau dia ada (Hoetomo, 2005). Semakin dewasa usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berfikir maupun bekerja, hal ini dikarenakan dari pengalaman jiwa yang



dialami akan mempengaruhi perilaku seseorang, usia juga mempengaruhi resiko pengetahuan pada seorang wanita (Notoadmojo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno Palupi Yonni dengan judul Analisis Pengetahuan Dengan Pola Asuh Pada Ibu Balita Umur 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Desa Sambirobyong Kecamatan Kayen Kendiri Tahun 2017, mengatakan bahwa responden berdasarkan usia, menjelaskan bahwa usia responden mayoritas 20-35 tahun sebanyak 29 orang (58%), >35 tahun sebanyak 21 orang (42%), sedangkan <20 tahun sebanyak 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa usia cendrung berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, dan sesuai teori. Usia berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, dan seseorang yang berumur produktif lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang tidak produktif.

Hasil penelitian oleh Fikriah Raudatul Jannah dengan judul Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Kelurahan Pasir Jaya Bogor Tahun 2018. Mengatakan kelompok usia responden yang terbanyak di kelompok usia 26-40 tahun sebanyak 34 orang (84%), dikarenakan umumnya disekitar usia ini seseorang mulai membangun keluarga. Sedangkan usia kelompok usia tersedikit adalah 20-25 tahun sebanyak 3 orang (8%), rentang >41-60 tahun sebanyak 3 orang (8%). Usia berpengaruh dalam proses belajar menyesuaikan diri, seiring dengan bertambahnya umur seseorang maka semakin banyak pengalaman yang akan didapat dari lingkungan dalam membentuk perilaku. Semakin bertambah umur, ibu akan mempunyai pengalaman yang lebih banyak dari lingkungannya dalam pola asuh anak.



Hasil penelitian oleh Septian Andriyani, Dadang Darmawan dengan judul Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 5-11 Tahun di Cisarua Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018. Berdasarkan usia dapat dilihat usia sebagian besar pada usia >30 tahun sebanyak 38 orang (59,4%), usia <29 tahun sebanyak 26 orang (40,6%).

Menurut asumsi peneliti, bahwa pengetahuan responden berdasarkan umur ibu baik mayoritas tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ibu balita pengetahuannya sangat luas tentang *sibling rivalry*.

5.3.2 Distribusi Pendidikan Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Aek LobaTahun 2020

Hasil penelitian, diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah menurut pendidikan SD-SMP sebanyak 2 orang (7%), pendidikan SMA/SMK sebanyak 23 orang (77%), sedangkan pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (17%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rezeki, Amin Samiasih dengan judul Pengetahuan Ibu Dan Reaksi *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang Tahun 2015. Pada penelitian yang dilakukan Sri Rezeki, Amin Samiasih yaitu tingkat pendidikan yang diperoleh melalui 30 responden. Kategori Pendidikan Ibu SMA Sederajat sebanyak 11 orang dengan presentase (36,7%), pendidikan ibu Diploma sebanyak 11 orang dengan presentase (36,7%), sedangkan Sarjana sebanyak 8 orang dengan presentase (26,7%). Pendidikan ini mayoritas baik karena rata-rata



ibu yang pendidikan menengah dan Diploma sudah mengetahuinya. Berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibanding dengan seseorang yang pendidikannya lebih rendah.

Hasil Penelitian ini oleh Septian Andriyani, Dadang Darmawan dengan judul Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 5-11 Tahun di Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Penelitian menunjukan bahwa distribusi tingkat pendidikan responden yaitu memiliki latar belakang pendidikan rendah (SD) sebanyak 23 responden (47,9%). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Responden dengan pendidikan yang tinggi kemungkinan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang *Sibling Rivalry* dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah akan memiliki pengetahuan yang kurang tentang *Sibling Rivalry*.

Hasil Penelitian oleh Novi Wandari, Sulastri dengan judul Pengetahuan Orang Tua Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah di Tanjung Karang Tahun 2015. Berdasarkan data yang didapatkan dari lembar kuesioner mayoritas responden dalam kategori baik ini memiliki pendidikan yang cukup tinggi dengan presentase (83,4%) atau sejumlah 10 orang dari 12 orang responden yang dikategorikan dalam pengetahuan baik. Dari 10 orang tersebut, 8 orang (80%) memiliki pendidikan SMA, dan 2 orang (20%) lainnya memiliki pendidikan sarjana.

Pengertian Pendidikan Kesehatan dalam arti pendidikan. Secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang



diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan, batasan ini tersirat unsur-unsur input (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan.(Notoadmojo, 2012).

Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan baik, hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan baik mereka dapat mengetahui Tentang *Sibling Rivalry* pada anak prasekolah . Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori, menurut asumsi peneliti seseorang yang berpendidikan baik akan memiliki pengetahuan yang baik karena dapat saling bertukar pikiran dengan sesamanya, walau sebenarnya semakin bagus pendidikan maka semakin baik juga pengetahuan yang dimiliki seseorang.

5.3.3 Distribusi Pekerjaan Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Aek Loba Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah menurut pekerjaan ibu yang bekerja sebagai Pegawai Swasta sebanyak 4 orang (13%), ibu yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 5 orang (17%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 21 orang (70%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno Palupi Yonni dengan judul Analisis Pengetahuan Dengan



Pola Asuh Pada Ibu Balita Umur 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Desa Sambirobyong Kecamatan Kayen Kendiri Tahun 2017, berdasarkan menurut pekerjaan IRT sebanyak 28 orang (56%), pekerjaan ibu Petani sebanyak 7 orang (14%), dan Pekerjaan ibu Swasta sebanyak 15 orang (30%). Pekerjaan orang tua berpengaruh karena keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak. Pekerjaan orang tua yang terlalu sibuk dapat mempengaruhi pola asuh pada balita terutama dalam hal komunikasi, pemilihan pola asuh harus disesuaikan dengan kemampuan orang tua jika ibu bekerja akan lebih baik jika balita bersama dengan orang terdekat yang dipercaya mampu mengasuh balita dalam hal positif.

Hasil penelitian oleh Fikriah Raudatul Jannah dengan judul Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Kelurahan Pasir Jaya Bogor Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 39 orang (98%) responden tidak bekerja dan sebagian kecil yaitu 1 orang (2%) bekerja. Orang tua yang tidak bekerja biasanya memiliki waktu bersamaan yang lebih banyak dengan anak-anaknya dalam hal ibu yang tidak bekerja akan lebih fokus dalam memenuhi kebutuhan anak. Dengan demikian ibu yang tidak bekerja akan lebih tahu tentang peristiwa *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah penelitian ini sesuai terbukti dari 39 responden yang bekerja sebagai IRT kurang dari setengahnya yaitu 16 responden (40%) memiliki pengetahuan.

Hasil penelitian oleh Casnuri, Rahayu dengan judul Hubungan pengetahuan Ibu Tentang *sibling Rivalry* Dengan Pola Auh Orang Tua Terhadap Anak Di Padukuhan Gude Dan Pakwungu Tahun 2015, menyatakan bahwa



berdasarkan pekerjaan ibu diketahui sebagian besar ibu bekerja sebanyak 27 orang (77,1%), sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 8 orang (22,9%). Hal ini menunjukkan pekerjaan dapat membantu ibu menjalin relasi dengan orang lain sehingga interaksi yang dilakukan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan (Notoatmodjo, 2010). Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar ibu bekerja hal ini menunjukkan bahwa ibu bekerja lebih banyak pengalaman atau informasi dari luar.

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Frish 1996 dalam Nursalam, 2011).

Sesuai dengan pendapat Istiarti (2000) yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang dapat dilihat dari segi pendidikan, maka akan mempunyai pekerjaan yang baik dan pengetahuan juga semakin luas. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori, menurut asumsi peneliti seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang baik karena dapat saling bertukar pikiran dengan sesamanya, walau sebenarnya semakin bagus pendidikan maka semakin baik juga pengetahuan yang dimiliki seseorang.

5.3.4 Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Tentang *Sibling Rivalry* Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Tahun 2020

Hasil penelitian, bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Prasekolah yang berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (23%),



berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (50%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (27%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septian Andriyani, Dadang Darmawan yang berjudul “Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak 5-11 Tahun di Cisarua Kabupaten Bandung Barat” yaitu tingkat pengetahuan yang diperoleh melalui 48 responden, peneliti memperoleh bahwa yang berpengetahuan baik sebanyak 17 orang dengan persentase 35.4% yang berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang dengan presentase 37.5% dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang dengan presentase 27.1%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi purnamasri, Derison, Yanti yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *Sibling Rivalry* Pada Usia Balita” yaitu tingkat pengetahuan yang diperoleh melalui 64 responden, peneliti memperoleh bahwa yang berpengetahuan baik sebanyak 33 orang dengan persentase 51.6% yang berpengetahuan cukup sebanyak 0 orang dengan presentase 0% dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 31 orang dengan presentase 48.4%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Toddler Usia 1-3 tahun di kelurahan Tugu Kecamatan Cimangis Kota Depok Tahun 2018” yaitu tingkat pengetahuan yang diperoleh melalui 96 responden, peneliti memperoleh bahwa yang berpengetahuan baik sebanyak 54 orang dengan persentase 54.2 % yang



berpengetahuan cukup sebanyak 37 orang dengan presentase 38.5% dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang dengan presentase 5.3%.

Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan adalah hasil tau yang berasal dari proses pengindraan manusia terhadap obyek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.IX No.2 Tahun 2018 34 manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindaraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2003).

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarok, dkk, 2007).

Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan cukup, hal ini menunjukkan bahwa ibu tersebut sudah dapat dikatakan berpengetahuan baik, tetapi menurut peneliti ibu belum bisa



mererapkan kepada anak-anaknya langsung, sehingga masih ada beberapa anak yang mengalami *Sibling Rivalry* karena ibu masih sangat paham apa dampak yang serius jika *Sibling Rivalry* berlangsung lebih lama pada anak. Ibu memiliki pengetahuan yang tinggi tentang *sibling rivalry* maka dapat menghindari terjadinya *sibling rivalry* pada anak mereka tetapi apabila ibu pengetahuannya rendah maka peluang terjadinya *sibling rivalry* besar.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu tentang *Sibling Rivalry* pada anak usia prasekolah di desa alang bonbon kecamatan aek kuasan pada bulan mei 2020 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Pandemi (virus korona)

Keterbatasan dalam penelitian ialah susah untuk bertemu dengan responden, karna terjadinya Pandemi / virus corona, sehingga responden takut untuk menerima tamu siapapun itu, dikarenakan virus corona.

2. Waktu Penelitian

Saya bertemu dengan responden di sore hari karena responden di pagi hari sibuk untuk mengurus rumah dan anak-anak. Sehingga tidak ada waktu luang, ketika siang hari responden istirahat sehingga peneliti segan untuk mengganggu waktunya. Sore hari juga sulit untuk meminta waktu responden karena lagi sibuk melakukan pekerjaan rumah, peneliti kadang juga harus menunggu responden untuk melakukan pekerjaan rumahnya, sehingga banyak waktu yang terbuang dalam melakukan penelitian ini.



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Gambaran Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Prasekolah Di TK Alang Bonbon Kecamatan Aek Kuasan Tahun 2020. Dan pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 6.1.1.** Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengetahuan ibu tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Prasekolah tahun 2020 berdasarkan Umur ibu mayoritas usia >35 tahun. Semakin tinggi umur seseorang, maka pengetahuannya juga akan semakin luas dan semakin mudah mendapatkan informasi.
- 6.1.2.** Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengetahuan ibu tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Prasekolah tahun 2020 berdasarkan Pekerjaan ibu mayoritas Ibu Rumah Tangga, dan sedikit ibu pekerja. Semakin tinggi pekerjaan seseorang, maka pengetahuannya juga akan semakin luas dan semakin mudah mendapatkan informasi dari orang lain.
- 6.1.3.** Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Gambaran Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Prasekolah Di TK Alang Bonbon Kecamatan Aek Kuasan Aek Loba Tahun 2020 yang mayoritas berpengetahuan cukup, dan sedikit yang berpengetahuan baik sehingga lebih banyak yang berpengetahuan kurang.



6.2.Saran

a. Bagi Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan perlu menjalin kerjasama dengan guru yang berpendidikan tentang kejiwaan dalam mengembangkan keterampilan terapeutik perilaku anak pada usia prasekolah secara holistik (fisik, psikologis, sosial, dan spiritual) untuk mencegah terjadinya *sibling rivalry* yang sudah terjadi pada anak.

b. Bagi Masyarakat

Orang tua khususnya ibu yang mengalami peristiwa *sibling rivalry* ketika mengasuh anak usia prasekolah sebaiknya lebih mengetahui dan memahami tentang *sibling rivalry*. Selain itu, ibu dapat menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak sehingga peristiwa *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah dapat teratasi dengan baik.

c. Bagi Penelitian

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas area penelitian, tidak hanya melihat gambaran pengetahuan tentang *sibling rivalry* tetapi juga membuat hubungan antara masing-masing karakteristik sehingga penelitian menjadi lebih jelas dan spesifik.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan revisi terhadap instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan ditambahkan dengan teknik pengambilan data yang lain seperti wawancara dan observasi sehingga mencapai validitas dan reabilitas yang sesuai.



DAFTAR PUSTAKA

- Assauri. 2006. *Analisis Fi* Grove, S. K..Burns N., & Gray, J. (2014). *Understanding Nursing Research: Building an Evidence Based Practice.* Elsevier Health sciences
- Auliyan, Chalimatur. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi sibling rivalry pada anak usia sekolah di SD islam Nurul.* Semarang.
- Bart, S. (2010). *Psikologi Kesehatan, Edisi Terjemahan.*
- Casnuri, Rahayu, Widaryani. (2016). *Hubungan pengetahuan ibu tentang sibling rivalrry dengan pola asuh orang tua terhadap anak.* Padukuhan Gude dan Pakwungu.
- Dwi, P., & Derison, M. B. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Usia Balita Di Bengkulu Tahun2015*
- Hesty, Widyasih. (2015). *Konsep Kebidanan, Psikologi Ibu Dan Anak.*
- Hidayat, A.A..(2015). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisa data.* Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A.A.A.(2015).*Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah.* Jakarta: Jakarta : Salemba Medika.
- Ike, A. Y.(2016).*Gambaran pengetahuan ibu multigravida tentang sibling rivalry di wilayah kerja puskesmas rawat inap.*kedaton bandar lampung.
- Novi, W. S. (2015). *Pengetahuan orang tua tentang sibling rivalry pada anak usia prasekolah.*
- Nugroho, Tautan., Nurrezki., Warnaliza, Desi., & Wilis. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb3).*Yogyakarta : Nuha Medika.
- Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.*Cet. Ke-2, Mei. Jakarta : Rineka Cipta.2003.
- Septian, A., & Dadang, D. (2018). *Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry Pada Anak Usia 5-11 Tahun .*Cisarua Kabupaten Bandung Barat.
- Siti, M. (2015). *Hubunga Antara Jarak Kelahiran Dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun).*
- Sri, Utami. R. (2008).*Psikologi Umum 2- Bab 1 : Sikap (Attitude) 7.*



Titiek, I., & Surya, M. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah Di Mojokerto.*

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



INFORMED CONSENT

(Persetujuan keikutsertaan Dalam Penelitian)

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Tanggal : _____

Nama / Inisial : _____

Umur : _____

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul “ Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Sibling Rivalry pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Kasih Ibu di Desa Alang Bonbon Aek Loba Tahun 2020”.

Menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiannya.

Medan, Mei 2020

Yang membuat pernyataan

(_____)



Judul Penelitian : Gambaran Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Kasih Ibu Di Desa Alang Bonbon Aek Kuasan Tahun 2020.

Petunjuk dan pengisian kuesioner :

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan ibu.
2. Berilah tanda centang () pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan ibu.
3. Nomor responden di isi oleh peneliti, tanggal pengisian kuesioner di isi oleh responden.

A. Data responden

Nomor responden : _____

Tanggal pengisian kuesioner : _____

1. Usia

- \leq 20 tahun
- \geq 35 tahun
- > 20-30 tahun

2. Pendidikan

- Tidak Sekolah
- Sekolah Dasar (SD-SMP)
- Sekolah Menengah (SMA-SMK)
- Perguruan Tinggi (Diploma-Saeja)



3. Pekerjaan

- Tidak bekerja
- pegawai swasta
- Wiraswasta
- PNS

B. Kuesioner

a. Pengetahuan

Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan pendapat ibu. Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang paling tepat sesuai dengan pendapat ibu

No.	Pernyataan	Salah	Benar
1.	Persaingan saudara kandung pada anak merupakan rasa cemburu anak kepada adiknya.		
2	Sikap ibu membanding-bandingkan antara anak dengan adiknya memicu persaingan saudara kandung.		
3	Ibu yang bersikap adil kepada anak dan adik kandungnya memicu persaingan antara saudara kandung.		
4.	Satu keluarga terdiri dari dua orang anak memicu persaingan saudara kandung pada anak.		
5	Jarak usia lahir < 2 tahun antara anak dengan adik kandungnya memicu persaingan saudara kandung.		
6	Satu keluarga memiliki lebih dari lima orang anak memicu persaingan saudara kandung pada anak.		
7	Jenis kelamin yang sama antara anak dan adik kandungnya memicu terjadinya persaingan saudara kandung.		
8	Persaingan saudara kandung dapat terjadi karena sikap anak yang temperamental.		



9	Perilaku anak yang menunjukkan adanya persaingan saudara kandung yaitu sering marah tanpa sebab.		
10	Anak kembali mengopol merupakan sikap yang menandakan persaingan saudara kandung.		
11	Sikap sayang anak kepada adiknya merupakan contoh persaingan saudara kandung.		
12	Perilaku anak yang menunjukkan persaingan saudara kandung yaitu suka merebut dodot pada adiknya.		
13	Sikap anak yang memukul adiknya merupakan perilaku persaingan saudara kandung.		
14	sikap anak yang mencium adik kandungnya menunjukkan perilaku persaingan saudara kandung.		
15	Anak menjadi rewel merupakan perilaku yang menunjukkan persaingan saudara Kandung.		
16	Perilaku anak yang menunjukkan adanya persaingan saudara kandung yaitu menangis tanpa sebab.		
17.	Hubungan persaingan antar saudara kandung akan memicu stres pada ibu.		
18.	Lakukan aktivitas seperti biasa dan lakukan bersama dengan anak, seperti mendongeng sebelum tidur atau piknik bersama.		
19.	Ibu menjadi mudah marah kepada anak merupakan salah satu akibat adanya persaingan antara saudara kandung.		
20.	Persaingan saudara kandung dapat mengakibatkan rasa saling peduli kepada adiknya.		
21.	Peristiwa adanya hubungan persaingan saudara Kandung mengakibatkan cedera pada adik kandungnya.		
22.	Anak menjadi sangat agresif merupakan akibat yang ditimbulkan dari peristiwa persaingan saudara kandung.		
23.	Anak menjadi sering menolong adiknya merupakan akibat dari adanya persaingan saudara kandung.		
24.	Peristiwa persaingan saudara kandung yang terjadi terus-menerus dapat mengakibatkan anak menjadi tidak percaya diri.		
25	Cara mengatasi persaingan saudara kandung yang dilakukan ibu adalah dengan berlaku adil		



	dengan adiknya.		
26	Ajarkan anak berperan sebagai kakak merupakan cara mengatasi persaingan audara kandung.		
27	Bila anak sedang memukul adiknya, sikap ibu yang baik untuk mengatasinya yaitu memarahi anak.		
28	Ibu berbicara pada anak bahwa akan ada adik baru merupakan cara mengatasi persaingan saudara kandung.		
29	Cara mengatasi persaingan saudara kandung yaitu ketika ibu sedang mengganti popok bayi libatkan anak untuk melakukan hal yang sama dengan boneka.		
30.	Sikap ibu yang tepat untuk mengatasi persaingan saudara kandung pada anak yaitu menjauhkan anak dari adik Kandungnya.		
31.	Cara yang dilakukan ibu untuk mengatasi persaingan saudara kandung yaitu alihkan perhatian anak ketika mulai berperilaku nakal pada adiknya.		
32.	Persaingan saudara kandung dapat diatasi dengan cara ibu menasehati anak ketika sedang berperilaku nakal pada adiknya.		



STIKes Santa Elisabeth Medan

62

DAFTAR KONSUL

Nama Mahasiswa : Yossi Shinta Bella Sirait
NIM : 022017011
Judul : Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Kasih Ibu di Desa Alang Bonbon Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan Kota Kisaran Tahun 2020.
Nama Pembimbing : Desriati Sinaga, SST., M.Keb

No	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
1.	24 Juni 2020	Desriati Sinaga, SST.,M.Keb	Pengumpulan bab 5-6	Jlwp
2.	28 Juni 2020	Desriati Sinaga, SST.,M.Keb	Revisi bab 5-6	Jlwp
3.	29 Juni 2020	Desriati Sinaga, SST.,M.Keb	Revisi bab 5-6	Jlwp
4.	29 Juni 2020	Desriati Sinaga, SST.,M.Keb	master data dan output data	Jlwp
5.	30 Juni 2020	Desriati Sinaga, SST.,M.Keb	Pengumpulan bab 1-4	Jlwp
6.	30 Juni 2020	Desriati Sinaga, SST.,M.Keb	Revisi bab 5-6	Jlwp
7.	2 Juli 2020	Desriati Sinaga, SST.,M.Keb	Revisi bab 1-6	Jlwp
8.	3 juli 2020	Desriati Sinaga, SST.,M.Keb	Periksa pdf bab 1-6	Jlwp
9.	7 juli 2020	Desriati Sinaga, SST.,M.Keb	Perbaikan bab 5 hasil penelitian	Jlwp
10.	7 juli 2020	Desriati Sinaga, SST.,M.Keb	Perbaikan bab 1-4	Jlwp
11.	20 juli	Desriati Sinaga, SST.,M.Keb	Revisi bab 1-6	Jlwp
12.	27 juli 2020	Desriati Sinaga, SST.,M.Keb	Revisi Tulisan Dan tata cara penyusunan skripsi dari cover sampai bab 6	

A screenshot of a computer screen displaying a library catalog titled "STIKes Santa Elisabeth Medan". The page shows a table with four columns: "No", "MAKS/TANGGAL", "PENGOLAH", "PENERIMAAN", and "PABAT". There are two entries in the table.

No	MAKS/TANGGAL	PENGOLAH	PENERIMAAN	PABAT
1	20 Juli 2020	Hermadina A. SST., M.Kes Emanuelle Arianiyah Saiflagen, SST, M.Kes	Rivita	✓
2	20 Juli 2020		Rivita	✓

STIKES



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN